

## **PELATIHAN MANAJEMEN KAS PADA UMKM DI DESA BOTUTONOU KECAMATAN KABILA BONE-GORONTALO**

**Mattoasi**

Universitas Negeri Gorontalo

Email: [mattoasi@ung.ac.id](mailto:mattoasi@ung.ac.id)

### **ABSTRACT**

MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) serve as a strategic pillar of the rural economy, expected to adapt and grow sustainably. However, the business continuity of these enterprises heavily relies on financial governance, particularly effective cash management. This community service initiative aims to enhance the understanding and technical skills of MSME owners in Botutonuo Village regarding organizational cash management. The program was implemented through educational workshops and technical assistance focusing on cash flow regulation. The results indicate a significant increase in enthusiasm and awareness among business owners to implement orderly cash administration, measured cash planning, and enhanced cash security systems. The implementation of sound cash management is expected to maintain stable liquidity ratios, enabling MSMEs to withstand various economic conditions and strengthen the village's macroeconomic structure.

**Keywords:** MSMEs, Cash Management, Liquidity, Botutonuo Village, Financial Governance.

### **ABSTRAK**

UMKM memiliki peran strategis sebagai pilar utama ekonomi masyarakat perdesaan yang diharapkan mampu beradaptasi dan tumbuh secara berkelanjutan. Namun, keberlangsungan usaha ini sangat bergantung pada kemampuan tata kelola keuangan, khususnya manajemen kas. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM di Desa Botutonou mengenai manajemen kas organisasi yang efektif. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi dan pendampingan teknis terkait pengelolaan arus kas. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan kesadaran pelaku usaha dalam mengimplementasikan administrasi kas yang tertib, perencanaan kas yang

# FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

terukur, serta sistem keamanan kas yang lebih terjamin. Implementasi manajemen kas yang baik ini diharapkan dapat menjaga stabilitas rasio likuiditas usaha, sehingga UMKM mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dan memperkuat struktur ekonomi desa secara makro.

Kata Kunci : UMKM, Perkembangan Usaha, Manajemen Kas, Rasio Likwiditas

## A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena menjadi tulang punggung penciptaan lapangan kerja, penggerak ekonomi lokal, serta penopang distribusi pendapatan masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah. Namun demikian, dinamika perekonomian yang fluktuatif, perubahan struktur pasar, serta meningkatnya persaingan usaha menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi dan mengelola usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, banyak UMKM menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang dapat menghambat pertumbuhan usaha, bahkan berujung pada kegagalan usaha. Ketidakstabilan pendapatan, tingginya biaya produksi, keterbatasan modal, serta lemahnya pengelolaan keuangan menjadi permasalahan yang umum ditemui. Kondisi tersebut dapat menyebabkan UMKM mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*, yaitu keadaan ketika pelaku usaha tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu akibat ketidakcukupan dana operasional. Putra dan Sari (2020) menyatakan bahwa *financial distress* terjadi ketika suatu usaha mengalami ketidakmampuan dalam mempertahankan kelangsungan operasional karena keterbatasan arus kas dan lemahnya struktur keuangan.

Kesulitan keuangan tidak hanya dialami oleh perusahaan berskala besar, tetapi juga sangat rentan terjadi pada UMKM, termasuk yang berada di Provinsi Gorontalo. Data dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM menghadapi permasalahan serius terkait keberlanjutan usaha. Faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain ketidakseimbangan antara biaya produksi dan hasil penjualan, rendahnya daya serap pasar terhadap produk UMKM, kenaikan harga bahan baku, serta keterbatasan modal usaha. Menurut Risjon (2021), kondisi ini diperparah oleh lemahnya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang menyebabkan arus kas usaha menjadi tidak sehat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam mengelola kas secara efektif dan efisien. Pengelolaan kas yang baik diharapkan dapat membantu pelaku UMKM menjaga likuiditas usaha, menghindari kesulitan keuangan, serta meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha dalam menghadapi berbagai ketidakpastian ekonomi. Dengan demikian, UMKM diharapkan mampu tumbuh secara lebih mandiri, sehat, dan berdaya saing.

## **B. Kajian Pustaka**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 3, usaha mikro, kecil, dan menengah bertujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan kegiatan usaha sebagai pilar pembangunan perekonomian nasional yang berlandaskan pada prinsip demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Meskipun demikian, UMKM juga didirikan dengan orientasi utama untuk memperoleh keuntungan secara optimal. Oleh karena itu, guna memaksimalkan laba yang dihasilkan, pelaku UMKM perlu menerapkan strategi manajemen kas yang tepat, terencana, dan efisien agar keberlangsungan usaha dapat terjaga.

Suatu usaha dapat beroperasi secara optimal apabila didukung oleh sistem manajemen yang baik dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Manajemen yang efektif mampu menekan timbulnya biaya-biaya yang tidak perlu, seperti kerusakan bahan baku, rendahnya produktivitas tenaga kerja, maupun tingginya beban bunga akibat pengelolaan modal kerja yang kurang efisien (Handayani & Almaidah, 2023). UMKM yang mengalami keterbatasan kas akan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Oleh sebab itu, pelaku UMKM dituntut untuk mampu menjaga ketersediaan kas agar aktivitas operasional tetap berjalan dengan lancar.

Rochmaniah (2020) menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu mengelola kas secara baik, termasuk dalam mengatur arus penerimaan dan pengeluaran, akan lebih mudah mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menyediakan berbagai sumber daya yang dibutuhkan secara tepat waktu tanpa harus menghadapi permasalahan kekurangan kas. Kondisi tersebut juga berlaku bagi UMKM, di mana kas merupakan elemen yang sangat vital dalam menunjang keberlangsungan kegiatan usaha. Menurut Mulyanti dan Supriyani (2018), kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional. Oleh karena itu, ketersediaan kas dalam jumlah yang memadai menjadi harapan utama bagi manajemen usaha (Fahmi,

# FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

2013) dan berperan penting dalam mencegah terjadinya kesulitan kas pada UMKM.

Namun, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pengelolaan dan ketersediaan kas bagi keberlangsungan bisnisnya. Padahal, kecukupan kas dapat memperlancar kegiatan operasional serta meningkatkan produktivitas usaha. Keterbatasan kas yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menghambat pencapaian laba. Permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM umumnya berkaitan dengan lemahnya manajemen kas dan tidak adanya pencatatan keuangan yang memadai, sehingga meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*. Secara umum, permasalahan tersebut diperparah oleh tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, tingginya tingkat pengeluaran, pencapaian penjualan yang tidak sesuai target, produk yang tidak terserap pasar, perputaran modal yang melebihi anggaran, serta kenaikan harga bahan baku. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu menerapkan pencatatan keuangan yang sistematis dan berhati-hati dalam mengelola kas. Fauzi (2020) menyatakan bahwa pencatatan kas yang baik dapat membantu UMKM dalam mengetahui kondisi modal, arus kas, fluktuasi laba, aset, dan utang, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat terkait pembelian maupun pengembangan usaha.

## C. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Para pelaku UMKM dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan usaha secara umum, dengan penekanan khusus pada pengelolaan kas usaha. Materi yang diberikan mencakup pentingnya perencanaan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan kas yang tersedia secara efektif dan tepat sasaran agar kegiatan operasional usaha dapat berjalan secara berkelanjutan.

Selain penyampaian materi, kegiatan pengabdian ini juga dilengkapi dengan diskusi interaktif dan studi kasus sederhana yang relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi pelaku UMKM. Melalui metode ini, peserta diajak untuk memahami permasalahan keuangan yang sering terjadi dalam usaha mereka, sekaligus diberikan contoh solusi praktis dalam mengelola kas dan mengendalikan pengeluaran usaha. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya manajemen kas dalam menjaga stabilitas keuangan usaha.

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian juga menyampaikan informasi dan contoh praktik usaha dari berbagai jenis UMKM yang mampu

# FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

bertahan dan berkembang di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Penyampaian praktik baik (*best practices*) tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran nyata serta motivasi kepada pelaku UMKM agar lebih adaptif, inovatif, dan disiplin dalam mengelola keuangan usaha mereka.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan yang diterapkan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola kas secara lebih terencana dan profesional, sehingga dapat meminimalkan risiko kesulitan keuangan serta mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha dalam jangka panjang.

## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membekali para pelaku usaha dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kas, baik yang berkaitan dengan penerimaan maupun pengeluaran. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian melalui metode ceramah, praktik manajemen kas, serta diskusi dan tanya jawab antara peserta dan narasumber, diketahui bahwa pelaku UMKM di Desa Huangobotu, Kecamatan Kabila Bone, masih belum menerapkan pengelolaan kas secara optimal. Dari aspek administrasi kas harian, pencatatan penerimaan, pengeluaran, serta saldo kas akhir belum disusun secara rutin dan mutakhir, sehingga belum mampu menyajikan informasi yang akurat mengenai struktur arus kas usaha pada saat dibutuhkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaporan kas yang belum tertib dapat menghambat pelaku usaha dalam menilai kemampuan usahanya dalam menghasilkan kas. Padahal, informasi arus kas yang tersaji secara tepat dan berkelanjutan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan untuk melakukan evaluasi kinerja usaha serta sebagai dasar dalam memproyeksikan dan membandingkan nilai arus kas di masa yang akan datang. Oleh karena itu, ketersediaan laporan kas yang *up to date* menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional dan terukur.

Terkait dengan administrasi kas, tim pengabdian menjelaskan bahwa sebelum melakukan pembelanjaan, pelaku usaha perlu menyusun perencanaan kas dengan menetapkan prioritas penggunaan dana sesuai kebutuhan usaha dan permintaan pasar di lingkungan sekitar. Perencanaan tersebut bertujuan agar barang atau produk yang dibeli dapat terjual dengan lancar dan sesuai dengan harga yang telah ditetapkan. Selain itu, pelaku UMKM juga diarahkan untuk memperhatikan keseimbangan antara harga dan kualitas produk agar mampu bersaing dengan produk UMKM lainnya.

# FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

Prinsip pengelolaan kas dan penetapan harga tersebut juga diterapkan pada berbagai jenis usaha lainnya, termasuk usaha jasa seperti penentuan tarif penginapan atau *cottage* di kawasan pesisir Botutonou, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha diharapkan mampu memahami pentingnya perencanaan dan pengendalian kas sebagai bagian dari strategi pengelolaan usaha yang berkelanjutan, sebagaimana ditunjukkan pada dokumentasi kegiatan berikut:

**Gambar 1:** Penjelasan Tentang Administrasi Kas Dalam Perencanaan Keuangan



Aliran kas atau cashflow diharapkan dapat sesuai dengan kondisi organisasi khususnya bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Kabila Bone. Hal ini penting karena kesalahan di dalam membelanjakan uang kas akan berakibat kepada tingkat likuiditas organisasi. Mengenai Hal tersebut para pengabdian menyampaikan pentingnya anggaran kas baik di dalam pembelian barang dan penjualan barang serta biaya yang akan ditimbulkan di dalam setiap transaksi. Anggaran sebagai gambaran dari prediksi penerimaan dan pengeluaran kas di masa mendatang. Pada penyusunan bujet kas, pemilik memerlukan informasi

**Gambar 2:** Proses Penyampaian Materi Mengenai Anggaran Kas



Penguatan terhadap manajemen kas selain mengadakan administrasi keuangan yang lebih baik serta perencanaan keuangan yang sesuai maka perlu juga menetapkan keamanan saldo kas setiap priode usaha. Kondisi pasca Covid-19 menjadi perhatian utama kepada para pelaku UMKM untuk menyiapkan barang untuk berbagai kebutuhan kepada masyarakat yang ada di Wilayah Kecamatan Kabila Bone Khususnya di Desa Botutonou. Di dalam menjamin keamanan saldo kas maka setiap manajer keuangan selalu berusaha agar di dalam perusahaan terjadi aliran kas yang teratur dengan baik. Penyeimbangan aliran kas baik yang masuk maupun keluar sangatlah penting. Pasalnya, kondisi kas yang berlebih atau *excess cash balance* akan menyebabkan rentabilitas terganggu. Rentabilitas disebabkan adanya uang kontan/kas yang kurang atau tidak produktif. Sebaliknya, apabila terjadi

# FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

secara menyeluruh mengenai waktu dan jumlah arus kas yang diinginkan baik yang masuk maupun keluar dalam periode tertentu

kekurangan kas, maka perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik dan tidak dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar (Unlikwid).

Rentabilitas disebabkan adanya uang kontan/kas yang kurang atau tidak produktif. Sebaliknya, apabila terjadi kekurangan kas, maka perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik dan tidak dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar (Unlikwid). Dengan demikian, perusahaan harus menyiapkan kas sesuai dengan kebutuhannya



**Gambar 3:** Pasca penjelasan pelatihan manajemen kas kepada para pelaku UMKM

## B. Pembahasan

Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa pengelolaan kas pada sebagian besar UMKM belum dilakukan secara optimal, sehingga penggunaan dana kas cenderung tidak efisien. Kondisi ini disebabkan oleh penerapan manajemen kas yang masih bersifat konvensional serta belum adanya penentuan prioritas dalam pengeluaran kas. Akibatnya, pengeluaran sering kali tidak didasarkan pada perencanaan yang matang, yang pada akhirnya dapat mengganggu keamanan kas dan berdampak pada keberlangsungan modal usaha. Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, para pelaku UMKM diberikan pemahaman dan pendampingan mengenai penyusunan manajemen kas yang lebih sistematis, sehingga kesesuaian antara perencanaan dan posisi kas yang dimiliki dapat diwujudkan secara lebih efektif dan efisien.

Penerapan manajemen kas yang efektif terbukti mampu membantu pelaku UMKM dalam mengelola setiap transaksi, baik yang berkaitan dengan penerimaan maupun pengeluaran kas. Temuan pengabdian ini sejalan dengan pendapat Handayani dan Almaidah (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan kas yang baik akan berdampak positif terhadap kualitas perencanaan organisasi secara keseluruhan. Selain itu, hasil kajian Rochmaniah (2020) juga menegaskan bahwa penyusunan anggaran kas yang terencana dapat mempermudah organisasi dalam menjaga dan mengamankan aktiva lancarnya, khususnya kas.

# **FALSAFA**

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

Lebih lanjut, hasil pengabdian ini mendukung temuan Mulyanti dan Supriyani (2018) yang menyebutkan bahwa ketersediaan kas yang memadai dalam suatu organisasi dapat memudahkan pimpinan dalam menyusun perencanaan keuangan. Temuan ini juga selaras dengan pendapat Fahmi (2013) yang menyatakan bahwa setiap transaksi kas perlu direncanakan secara cermat agar rasio keuangan organisasi tetap terjaga dan stabil.

## **Kesimpulan**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam menopang perekonomian masyarakat pedesaan, khususnya bagi masyarakat pesisir di Desa Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Keberadaan UMKM diharapkan mampu berkembang secara berkelanjutan dari tahun ke tahun sehingga dapat bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai kondisi ekonomi. Selain kemampuan dalam mengelola usaha secara operasional, pelaku UMKM juga dituntut untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait pengelolaan keuangan, khususnya manajemen kas dalam organisasi usaha.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya manajemen kas yang baik dan terstruktur. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari para pelaku UMKM untuk menerapkan pengelolaan kas secara lebih baik. Hal ini tercermin dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya tertib administrasi kas, perencanaan arus kas, serta pengamanan dana kas, sehingga diharapkan dapat menjaga stabilitas likuiditas usaha secara berkelanjutan.

# FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, H. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai upaya penguatan UMKM Jabar Juara naik kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247-255.
- Fiona dan Zaenal, W. (2023). Pelatihan manajemen kas dalam upaya pencegahan financial distress pada umkmcash management training in preventing financial distress in MSMEs. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol.1, No.2, April 2023
- Handayani, R., & Almaidah, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Umkm Melalui Sosialisasi Manajemen Kas Pada Kelompok Umkm Binaan Apindo Wilayah Surakarta. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 640-644.
- Maharani, D. S., & Rita, M. R. (2020). Literasi keuangan dan pertumbuhan umkm: peran mediasi manajemen kas. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 19(1), 11-20.
- Mulyanti, D., & Supriyani, R. L. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 18(1), 34-42.
- Nainggolan, E. R., Asymar, H. H., Hidayah, S., & Lase, M. (2019). Aplikasi Manajemen Kas Berbasis Android Untuk Membantu Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 8(1), 10-18. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. (2023, Maret 24). Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/>
- Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas
- Rochmaniah, S. A. (2020). Mengenal manajemen kas. *mengenal manajemen kas*, 1-17. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 3 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.